

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
NEGERI 1 CEPOGO BOYOLALI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Abdul Mufid
NIM. 07410262

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**


SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Mufid
NIM : 07410262
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 15 Februari 2012

METERAI
TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL.
401D7AAF864033161
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Abdul Mufid
07410262

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Abdul Mufid
Lam : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abdul Mufid
NIM : 07410262
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali**

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2012
Pembimbing



Dra. Hj. Sri Sumarni, M. Pd
NIP. 19630705 199303 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/105/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1
CEPOGO BOYOLALI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Abdul Mufid

NIM : 07410262

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 5 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I

Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 16 MAR 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”.

(QS. Al-Isra: 36)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Syaamiil Cipta Media, 2005), hal. 285

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ . وَعَلَى آلِهِ وَ
صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ
رَسُولُهُ . أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidaya-Nya, Sehingga laporan penelitian dalam skripsi dengan judul hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dengan motivasi siswa dalam pembelajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu ini dapat terselesaikan.

Salawat dan salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Allah Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dra. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., selaku Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan banyak waktu dan kesabarannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

1. Bapak Drs. Radino, M.Ag, selaku Penasehat Akademik.
2. Segenap Dosen yang telah membimbing dan banyak memberikan ilmu.
3. Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan.
4. Bapak Drs. Daryanto selaku Kepala Sekolah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Cepogo.
5. Ibu Dra. Mumfasilah selaku pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cepogo.
6. Bapak, Ibu serta keluarga di rumah, terima kasih atas dukungan, doa, dan nasihatnya.
7. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku Alvin, Khoirudin, Naffi, Ihda, Wais, Ludi , Hanung, Syarif, Anas, Ghozali, Anzis, Madro'i, Huda, Fatur, Panji, Arif Budiman dan Classix yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk memberi masukan dan bantuanya dalam menyusun skripsi ini.

Akhirnya semoga amal baik bapak, ibu saudara/i berikan kepada penulis dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapatkan balasan sebaik mungkin dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 08 Februari 2012

Penyusun



Abdul Mufid

07410262

ABSTRAK

Abdul Mufid. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali. Skripsi Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa idealnya siswa yang memiliki persepsi bagus tentang kompetensi pedagogik guru PAI ia juga memiliki motivasi belajar bagus terhadap pendidikan Agama Islam. namun kenyataannya ada siswa yang memiliki persepsi bagus, tetapi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam kurang bagus. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali. Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali, Bagaimana motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali, Adakah hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan ada tidaknya hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Cepogo Boyolali

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 149 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Pengambilan sampel mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu mengambil 25% dari populasi yang ada yaitu 38 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0.746 dan 0.878 dengan demikian dinyatakan reliabel. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan: Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik termasuk dalam kategori cukup baik dengan presentase 44.73%, Motivasi Belajar Siswa termasuk dalam kategori cukup baik dengan presentase 46,66%. Berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan terdapat hubungan yang positif signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa dengan skor korelasi 0.691 dan signifikasinya sebesar 0.00 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAA	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teoritik	10
F. Kerangka Berfikir	22
G. Hipotesis	24
H. Variabel Penelitian.....	25
I. Metode Penelitian	26
J. Sistematika Pembahasan.....	40
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 CEPOGO.....	41
A. Letak Geografis SMA Negeri 1 Cepogo.....	41
B. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Cepogo.....	41
C. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Cepogo.....	44
D. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Cepogo	45
E. Bagan struktur organisasi SMA Negeri 1 Cepogo.....	47
F. Keadaan Guru, Siswa, Dan Karyawan.....	52
G. Keadaan Sarana Dan Prasarana	58

BAB III: PEMBAHASAN HUBUNGAN ANTRA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CEPOGO TAHUN PELAJARAN 2011/2012	59
A. Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Siswa.....	59
1. Analisis Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI	60
2. Presentase Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI	64
B. Motivasi Belajar siswa	65
1. Analisis Motivasi Belajar Siswa.....	67
2. Presentase Motivasi Belajar Siswa.....	69
C. Uji Normalitas dan linieritas	71
1. Uji Normalitas Persepsi Siswa Tentang Kompetensi PedagogikGuru PAI	71
2. Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa.....	72
3. Uji Linieritas Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi Belajar Siswa	72
D. Korelasi Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Siswa.....	73
 BAB IV : PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran	77
C. Kata Penutup	78
 DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Kisi-Kisi Instrumen Kompetetnsi Pedagogik Guru.....	32
Tabel II	: Kisi-Kisi Instrument Motivasi Belajar Siswa	33
Tabel III	: Skor Alternatif Jawaban	34
Tabel IV	: Hasil Koefisien Uji Reliabelitas Kompetensi Pedagogik Guru	37
Tabel V	: Hasil Koefisien Uji Reliabelitas Motivasi Belajar Siswa	38
Tabel VI	: Bagan Stuktur Organisasi SMA Negeri 1 Cepogo	49
Tabel VII	: Nama Guru Tetap SMA Negeri 1 Cepogo	55
Tabel VIII	: Nama Guru Tidak Tetap Di SMA Negeri 1 Cepogo	56
Tabel IX	: Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Cepogo	58
Tabel X	: Nama Pegawai Tetap di SMA Negeri 1 Cepogo.....	59
Tabel XI	: Nama Pegawai Tetap di SMA Negeri 1 Cepogo.....	59
Tabel XII	: Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Cepogo.....	60
Tabel XIII	: Rekapitulasi skor angket persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru	62
Tabel XIII	: Frekuensi Dan Rata-rata KompetensiPedagogik Guru PAI	63
Tabel XIV	: Distribusi Frekuensi Kecenderungan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.....	66
Tabel XV	: Rekaputilasi skor angket motivasi belajar siswa	67
Tabel XV	: Frekuensi Dan Rata-Rata Motivasi Belajar Siswa.....	69
Tabel XVI	: Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi Belajar Siswa .	71
Tabel XVII	: Tests of Normality Kompetensi Pedagogik Guru.....	73
Tabel XVIII	: Tests of Normality Motivasi Belajar siswa	74
Tabel XIX	: Uji Linier	75
Tabel XX	: Hasil Perhitungan Korelasi	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Uji Validitas Angket
Lampiran II	: Rekapitulasi Skor Angket
Lampiran III	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VI	: Sertifikat PPL 1
Lampiran VII	: Sertifikat PPL 2
Lampiran VIII	: Sertifikat Toefl
Lampiran IX	: Sertifikat Toafl
Lampiran X	: Sertifikat ICT
Lampiran XI	: Angket

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat kita “Guru” dipandang sebagai orang yang harus “digugu dan ditiru” (dituruti dan ditiru). Pengaruh Guru terhadap para siswanya sangat besar. Faktor-faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati, misalnya, memegang peran penting dalam berinteraksi sosial (Gerungan, 1967).¹

Menurut Moh. Uzer Usman guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat tertentu, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra-jabatan.²

Untuk menjadi guru profesional harus memiliki 4 kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi

¹ Moh. Raqib, dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat di Masa Depan)*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media 2009, hal. 13

² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Malang Press 2009), hal.

hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.³

kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai reguasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawsan tertentu. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁴

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Ditampilkan melalui unjuk kerja. Kemendiknas No.045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai dengan agen pembelajaran.⁵

Dalam setiap studi tentang ilmu kependidikan, persoalan yang berkenaan dengan Guru dan jabata Guru senantiasa disinggungkan,

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: rosdakarya, 2007), hal. 75

⁴ *Ibid*, hal. 26

⁵ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru (Apa, Mengapa dan Bagaimana)*, (Bandung: Yrama widya, 2008), hal. 17

bahkan menjadi salah satu pokok pembahasan yang mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks. Dewasa ini perhatian itu bertambah besar sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan Guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya. Secara gamblang dapat kita lihat, bahwa program pendidikan Guru mendapat prioritas pertama dalam program pembangunan pendidikan di negara kita.⁶

Sebagaimana dijelaskan diatas seorang guru dituntut untuk memiliki 4 kompetensi yang sangat penting yaitu kompetensi professional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadi, dan kompetensi sosial. Guru sebagai seorang pendidik harus mampu mengelola kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga suasana menjadi *fun* (menyenangkan), demokratis dan terbuka.

Suatu proses pembelajaran terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik.⁷ Pendidik merupakan pengajar sedangkan peserta didik yang belajar, sehingga akan terjadi interaksi keduanya.⁸ Kegiatan proses belajar mengajar terutama proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) sangat penting, karena PAI merupakan salah satu bagian dari pelajaran agama Islam yang didalam mata pelajarannya diharapkan dapat mencapai tujuan yang tidak hanya mencapai aspek kognitif saja melainkan semua aspek afektif dan juga aspek psikomotorik.

⁶ Oemar Hamalik, Pendidikan Guru (*Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*), (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 33

⁷ Cece Wijaya Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1993) hal. 3

⁸ Nana Saodin Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, (Bandung: rosdakarya, 1997), hal. 19

Proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan, hendaknya Guru memiliki kompetensi pedagogik yang mampu membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta sekaligus menjadi seorang manager dalam pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran⁹

Salah satu cara mengorganisasi informasi yang jumlahnya banyak adalah memilih faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pada saat-saat yang berbeda dalam proses belajar. Sebagai siswa yang mulai belajar di kelas, mereka membawa sikap dan kebutuhan-kebutuhan. Keduanya, sikap dan kebutuhan mempengaruhi motivasi dan partisipasi di dalamnya. Selama pelajaran, terlihat segera kegiatan siswa, perasaan-perasaannya dan pengalaman-pengalamannya mempengaruhi motivasi¹⁰.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.....hal. 78

¹⁰ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal. 361

¹¹ *Ibid.* 58

Untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif di perlukan motivasi baik berasal dari dalam diri sendiri (motivasi instrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik). Motivasi merupakan salah satu prinsip belajar yang penting. Manusia pada umumnya tidak belajar jika tidak ada motivasi dalam belajar. Banyak penelitian *empiris* berhasil menjelaskan urgensi motivasi dalam belajar. Menurut hasil penelitian bahwa proses belajar terjadi dengan cepat dan efektif jika ada motivasi.¹² Dari latar belakang di atas dapat di simpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang di miliki seorang Guru harus dilakukan dengan efektif agar dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk belajar dari hal-hal yang belum di ketahui untuk diketahui.

Dari latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti dengan judul HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 CEPOGO BOYOLALI.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali?

¹² Usman Najati, *ES dan SQ dari Sunah Nabi* (Jakarta: PT. Hikamah 2003) hal: 155

3. Adakah hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Mengetahui kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali.
- b. Mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cepogo di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru dengan motivasi belajar PAI siswa di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun bermanfaat bagi penyelenggaraan di SMA Negeri 1 Cepogo. Secara rinci, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bahan pertimbangan bagi tenaga pendidik SMA Negeri 1 Cepogo

untuk mengembangkan dan pemanfaatan kompetensi pedagogik Guru dalam rangka memotivasi siswa, untuk belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cepogo.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang dapat dijadikan perbandingan maupun rujukan, untuk mendukung penelitian ini lebih komprehensif antra lain.

1. Skripsi Maisyanah (2011) yang berjudul “*Upaya Guru-Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogiknya di MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta*” dalam skripsi ini menunjukkan bahwa guru fiqh di MTs pakem belum mampu untuk menguasai karakteristik peserta didik, dalam pengelolaan pembelajaran guru fiqh kurang begitu baik ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru. Untuk evaluasi hasil belajar cukup baik terlihat dari sistem penilaian yang dilaluka guru fiqh.¹³
2. Siti Romelah (2010) dalam skripsi yang berjudul “*Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Bodeh Pematang Jawa Tengah*”

¹³ Skripsi Maisyanah (2011) yang berjudul “*Upaya Guru-Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogiknya di MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta*” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dalam skripsi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI di SMP N bodeh pemalang dengan angka indek korelasi 0.572.¹⁴

3. Deni Fitri Ramadani (2008) dalam skripsi yang berjudul “*kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran kelas X dimadrasah aliyah wahid hasim sleman yogyakarta*” penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif hasil dari skripsi ini antara lain: 1) seluruh Guru PAI Madrasah Aliyah Wahid Hasyim memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai tetapi tidak semua Guru yang mengajar sesuai dengan jurusan yang di ambil. 2) para Guru PAI dalam proses belajar mengajar belum dilakukan, karena beberapa hal yang kurang contohnya kurang jelasnya Guru dalam menyampaikan materi pelajaran. 3) kurangnya variasi mengajar yang dilakukan oleh Guru PAI, sehingga membuat banyak siswa merasa jenuh ketika pelajaran tersebut sedang berlangsung, dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim pihak sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan Guru dalam mengajar, adanya seleksi penerimaan Guru baru serta adanya masa percobaan untuk Guru baru tersebut.¹⁵

¹⁴ Siti Romelah (2010) dalam skripsi yang berjudul “*Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah*” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹⁵ Deni Fitskriri Ramadani (2008) dalam skripsi yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran kelas X di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman yogyakarta*” Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Skripsi Barik Fidaroin (2010) dalam skripsi yang berjudul “*kompetensi professional dan kompetensi pedagogik Guru mata pelajaran fiqh dalam mengelola proses pembelajaran di MAN pakem Sleman Yogyakarta*”. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan dan metode yang digunakan deskriptif kualitatif Skripsi ini lebih fokus pada kompetensi professional dan kompetensi pedagogik untuk Guru mata pelajaran Fiqh, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi professional Guru mata pelajaran Fiqh dalam mengelola proses pembelajaran di MAN Pakem Sleman sudah cukup baik sedangkan kompetensi pedagogik Guru Fiqh I masih kurang baik, sedangkan kompetensi pedagogik Guru Fiqh II cukup baik.¹⁶

Sedangkan judul penelitian *Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali*, penelitian ini menekankan pada persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali.

¹⁶ Skripsi Barik Fidaroin (2010) dalam skripsi yang berjudul “*kompetensi professional dan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fiqh dalam mengelola proses pembelajaran di MAN pakem Sleman Yogyakarta*” Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E. Landasan Teori

1. Persepsi Siswa

a. Persepsi

Menurut Jalaludin Rakhmad, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pengertian ini memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu. Di sini, peristiwa yang dialami serta dilakukan suatu proses menghubungkan-hubungkan pesan yang datang dari pengalaman peristiwa yang dimaksud, kemudian ditafsirkan menurut kemampuan daya pikirnya sendiri.¹⁷

Persepsi adalah pandangan dari seseorang atau banyak orang akan hal atau peristiwa yang didapat atau diterima, atau proses diketahuinya suatu hal pada seseorang melalui panca indera.¹⁸ Menurut kamus besar bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera.¹⁹

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya,

¹⁷ Rosley Marliani. *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2010). hal.188

¹⁸ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal 1146

¹⁹ Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2005). hal. 863

namun proses itu dilanjutkan ke pusat otak susunan syaraf otak dan terjadilah proses psikologi sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, ia dengar dan sebagainya.²⁰

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya, semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.²¹Dari penjelasan ini, persepsi dalam proses pembelajaran menempati posisi yang sangat penting. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru dan siswa tidak mungkin dapat berhasil apabila tidak ada komunikasi yang efektif antara siswa dan guru.

Persepsi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa menilai, mengamati, mengatur dan meninterpretasikan tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, kemudian menafsirkannya untuk menciptakan gambaran yang berarti. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam secara garis besar dapat diartikan sebagai *stimulus* kepada siswa untuk

²⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Ofset 2001), hal: 53

²¹ Alek Sobur, *Psikologi Umum, (Dalam Lintas Sejarah)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2003). hal. 446

menumbuh kembangkan motivasi siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

b. Proses persepsi

Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama yaitu sebagai berikut:

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu sistem nilai yang dianut, motivasi, pedagogik, dan kecerdasan. Interpretasi juga tergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang disampaikan.²²

Hubungan antara persepsi dengan proses belajar tidak lepas dari faktor di atas yaitu seleksi dan interpretasi karena persepsi antara individu satu dengan yang lainnya berbeda.

²² Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 447

Maka penilaian siswa tentang proses belajar mengajar yang dilakukan guru, juga berbeda dalam arti apabila persepsi siswa tentang bagaimana guru mengajar dengan baik maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

1) Faktor intern

- a) Kebutuhan psikologis
- b) Latar belakang
- c) Pengalaman
- d) Pedagogik
- e) Sikap dan kepercayaan umum
- f) Penerimaan diri

2) Faktor ekstern

- a) Intensitas
- b) Ukuran
- c) Kontras
- d) Gerakan
- e) Ulangan
- f) Keakraban
- g) Sesuatu yang baru²³

2. Kompetensi Pedagogik Guru

²³ *Ibid*, hal 452-455

Kompetensi adalah suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang di tuntut oleh jabatan seseorang.²⁴ Menurut Piet A. Sahertian kompetensi berarti kemampuan melakukan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.²⁵

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan sebagai seperangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis, dan memikirkan, serta memberi perhatian, dan mempersepsikan yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.²⁶

Istilah kompetensi memang bukan barang baru. Pada tahun 70-an, terkenal wacana akademis tentang apa yang disebut sebagai pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi atau *Competency Based Training Education* (CBTE).²⁷ Kompetensi Guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas No. 045/U2002 menyebutkan kompetensi

²⁴ Roestiyah N.K, *Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: PT. Bima Aksara, 1982), hal. 4

²⁵ Piet A Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 26

²⁶ E. Muyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,hal. 26

²⁷ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*,(Yogyakarta: Hikayat 2006), hal. 81

sebagai seperangkat tindakan cerdas dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi Guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang mewujudkan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.²⁸

a. Standar Kompetensi Guru di jelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta undang-undang Republik Indonesia tentang sisdiknas pasal 10 ayat (1) yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.²⁹

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.³⁰

3) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam³¹

²⁸ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru (Apa, Mengapa Bagaimana,)* hal. 18-19

²⁹ UUD RI No 14 Tahun 2005 Tentang *Guru Dan Dosen*, (Bandung: Cipta Umbara, 2006), hal 56

³⁰ *Ibid*, hal. 56

³¹ *Ibid*, hal. 56-57

4) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan Guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.³²

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru adalah proses pengamatan, pengenalan, penarikan kesimpulan, penilaian yang mencakup pengetahuan siswa tentang kompetensi pedagogik Guru yang meliputi mengetahui tujuan pelajaran, tanggapan terhadap siswa, pemahaman terhadap siswa, menilai prestasi belajar siswa, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan saling berkaitan, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan di perlukan berbagai ketrampilan diantaranya ketrampilan mengajar. Ketrampilan mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks sebagai *integrasi* dari berbagai kompetensi Guru yang secara utuh dan menyeluruh. Turney sebagaimana di kutip dalam Mulyasa³³ mengungkapkan 8 ketrampilan mengajar, yaitu:

- 1) Ketrampilan bertanya
- 2) Memberi penguatan
- 3) Mengadakan variasi

³² *Ibid*, hal. 57

³³ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 36

- 4) Menjelaskan
- 5) Membuka dan menutup pelajaran
- 6) Membimbing diskusi kelompok kecil
- 7) Mengelola kelas
- 8) Mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.³⁴ Kompetensi Guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, ilmiah, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi Guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.³⁵ Dalam standar Nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- 1) Pemahaman terhadap peserta didik,
- 2) Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran
- 3) Evaluasi hasil belajar

³⁴ E. Muyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi*....., hal. 26

³⁵ UUD RI No 14 Tahun 2005 Tentang *Guru Dan Dosen*..... hal. 4

4) Dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya³⁶

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Menurut Martin Handoko, motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasi tingkahlaku.³⁷ Sedangkan Sardiman A.M, mengatakan bahwa: Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila itu tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu.³⁸

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu usaha-usaha untuk mengerjakan atau menggiatkan motif-motif yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Berbicara tentang masalah motivasi yang dikaitkan dengan masalah belajar adalah sangat erat hubungannya, sebab belajar memerlukan proses. Menurut Amier Daien, bahwa motivasi belajar adalah kekuatan-kekuatan yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar

³⁶*Ibid*, hal.75

³⁷ Martin Hondoko, *Motivasi Daya Pengerak Tigkah Laku* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal. 9

³⁸ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, Cet Ix), hal. 75

siswa.³⁹ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu yaitu belajar.

Siswa dapat dididik dengan kebiasaan-kebiasaan yang akhirnya akan menjadi motif-motif yang akan mendorongnya untuk berbuat. Seperti siswa dibiasakan berlaku adil karena itu merupakan suatu kewajiban yang obyektif, karena termasuk tanggungjawabnya. Oleh karena itu penting sekali dalam pendidikan untuk membangkitkan motivasi pada siswa yang akan menjadi penggerak untuk berbuat dan bertindak. Guru hendaknya selalu memupuk motif-motif yang biasa menggiatkan siswa untuk belajar yang sebaik-baiknya.

b. Teori Motivasi

Ada beberapa teori tentang motivasi, hal ini disebabkan karena banyak pendapat dan konsep tentang motif di antaranya: Motif-motif obyektif, seperti: menaruh minat, melakukan eksplorasi dan melakukan manipulasi.⁴⁰

Penggolongan lain yang didasarkan atas terbentuknya motif, maka motif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: pertama, motif-motif bawaan dan kedua, motif-motif yang dipelajari.⁴¹

³⁹ Amier Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 75

⁴⁰ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995 Cet. VII, hal. 70

⁴¹ *Ibid*, hal. 84

Namun demikian para ahli mempunyai kesepakatan bahwa akhirnya motif-motif itu dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Yakni dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak didalam perbuatan belajar. Guru yang baik dapat menciptakan suasana dalam kelas sehingga semua siswa mempunyai keinginan untuk belajar. Dalam suasana ini siswa belajar karena dorongan oleh keinginan untuk mengetahui. Siswa itu tidak berfikir tentang ujian atau nilai, tapi ia belajar sebab ia senang menambah pengetahuannya. Siswa itu termotivasi secara intrinsik.⁴² Oleh karena itu Guru yang baik harus mencoba memotivasi siswa secara intrinsik, hal ini sedikit sulit tetapi dengan latihan dapat dicapai.⁴³

2) Motivasi ekstrinsik

Yakni dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak diluar perbuatan belajar atau dapat disebut juga dengan motif-motif yang timbul akibat rangsangan dari luar. Seseorang yang sebenarnya tidak mempunyai keinginan dalam dirinya untuk berbuat sesuatu, maka karena adanya stimulus dari luar ia akan terdorong untuk berbuat sesuatu.

⁴² Heinz Kock, *Saya Guru Yang Baik* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), Cet. Ke-8, hal. 69

⁴³ Witherington, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1985), Cet. Ke-5, hal. 104

Siswa pergi ke sekolah untuk lulus dengan baik, dan untuk ujian siswa harus belajar.

Disamping itu ada banyak alasan kenapa seorang siswa belajar. Siswa belajar supaya mendapat angka yang baik, untuk menghindari hukuman, untuk menyenangkan orang tua, agar menjadi juara kelas, untuk mendapatkan hadiah dan lain sebagainya. Jika kita cermati alasan di atas tidak ada kaitannya dengan pelajaran.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor intrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peran besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Ada hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
 - 4) Adanya penghargaan dalam belajar
 - 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
 - 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁴⁴
- c. Bentuk-Bentuk Motivasi

Motivasi di klarifikasikan ke dalam beberapa jenis. Menurut Woodworth dan Marqis yang ditulis lagi oleh Sumardi Suryabrata bahwa motif itu dapat dibedakan menjadi tiga macam:

- 1) Kebutuhan organik, seperti: makan, minum, seksual dan beristirahat.
- 2) Motif-motif darurat, seperti: menyelamatkan diri, membalas dan berusaha.
- 3) Motif-motif obyektif, seperti: menaruh minat, melakukan eksplorasi dan melakukan manipulasi.⁴⁵

F. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru adalah suatu proses bagaimana peserta didik (siswa) menyeleksi, mengamati, menilai, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman tentang kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

⁴⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007). hal, 23

⁴⁵ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995 Cet. VII), hal. 70

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.⁴⁶

Menurut Sardiman A.M, Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila itu tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu.⁴⁷

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara garis besar mengandung pengertian yang berarti bagi seseorang tentang sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu aktivitas. Bahkan tidak jarang persepsi seseorang terhadap sesuatu dapat mendukung atau menghambat dalam mencapai tujuan.

Faktor persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru penting peranannya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam merupakan stimulus bagi siswa sehingga menimbulkan respon dari siswa berupa sikap dalam bentuk penilaian positif maupun negatif.

⁴⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi*hal. 75

⁴⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*.....hal. 75

Dari uraian diatas nampak jelas bahwa salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru.

Dalam penelitian ini persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru menjadi variabel bebas *independent*, dan motivasi belajar siswa menjadi variabel terikat *dependent*. Hubungan antar variabel di gambarkan sebagi berikut:



G. Hipotesa Penelitian

Hipotesa adalah pemecahan sementara atas masalah penelitian. Dengan kata lain hipotesis merupakan prediksi terhadap penelitian yang diusulkan.⁴⁸ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pengertian diatas diajukan hipotesis alternatif sebagai berikut:

Ha: yaitu hipotesa alternatif yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel yaitu ada pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru pendidikan agama Islam dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Cepogo.

Ho: yaitu hipotesa yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara kedua variabel yaitu: tidak ada pengaruh antara persepsi siswa tentang

⁴⁸ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 61

kompetensi pedagogik Guru pendidikan agama Islam dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Cepogo

H. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan obyek lain (Hatch dan Farhady, 1981). Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan dan kegiatan tertentu⁴⁹

Dalam penelitian, umumnya variabel dibedakan dalam dua jenis, yaitu:

1. Variabel *Independen* (variabel bebas X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (variabel terikat Y) . dalam skripsi ini yang di maksud variabel bebas adalah Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali.
2. Variabel *dependen* (variabel terikat Y) merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan variabel terikat adalah Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta. 2010), hal. 60

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lokasi penelitian.⁵⁰

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan data yang dinyatakan dengan skor angka dengan berbagai klasifikasi antara lain dapat dapat berbentuk frekuensi, nilai rata-rata, penyimpangan dari nilai baku, persentase, dan nilai maksimal. Pengolahan data didasarkan pada konsep hipotesis dan klasifikasi melalui perhitungan matematik yang dituangkan dalam rumus statistik.⁵¹ Meskipun jenis penelitian ini kuantitatif namun tidak menafikan data kualitatif sebagai pendukung data.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang diguakan peneliti adalah pendekatan psikologis pendidikan karena motivasi merupakan salah satu dari faktor psikologis yang dapat memberi landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar. Motivasi juga sangat erat kaitannya dengan minat yang ada dalam psikis anak didik ,dengan menggunakan pendekatan psikologs pendidikan, penelitian akan membahas tentang Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 6

⁵¹ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21-24

Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali

3. Metode Penentuan Responden

Salah satu langkah yang harus di lakukan oleh seorang peneliti sebelum mengumpulkan data adalah menentukan subyek. Subyek adalah individu yang ikut serta dalam penelitian.⁵² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa kelas XI.

Adapun jumlah masing-masing kelas XI dan sebagai berikut:

Kelas XI-IPA 1	: 28 Siswa
Kelas XI-IPA 2	: 27 Siswa
Kelas XI-IPS 1	: 32 Siswa
Kelas XI-IPS 2	: 31 Siswa
Kelas XI-IPS 3	: 31 Siswa

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil 149 responden dari populasi yang ada.

4. Sampel Penelitian

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Cepogo Boyoali Jawa Tengah. Untuk mengambil sampel ini Suharsimi berpendapat:

“untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga peneliti merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika

⁵² Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1966), hal. 133

*subyeknya lebih besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.*⁵³

Berdasarkan pendapat suharsimi di atas, maka peneliti mengambil 25% dari 149 siswa yaitu, 38 siswa dengan rincian: Kelas XI-IPA 1 25% dari 28 siswa adalah 7 siswa, Kelas XI-IPA 2 25 % dari 27 siswa adalah 7 siswa, Kelas XI-IPS 1 25% dari 32 siswa adalah 8 siswa, kelas XI-IPS 2 25% dari 31 siswa adalah 8 siswa, kelas XI-IPS 3 25% dari 31 siswa adalah 8 siswa.

5. Metode Pengumpulan Data dan Instrument Pengumpulan Data

a. Metode Pengumpulan Data

1) Metode angket.

Angket adalah sebuah metode di mana di dalamnya sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui, sedangkan dalam hal metode angket ini, penulis menggunakan angket secara langsung dengan tipe tertutup. Responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan membubuhkan tanda silang (X) sesuai dengan keadaan yang diketahui.

Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi respon atau komentar tentang persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dengan dan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali.

⁵³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1989), hal. 136

2) Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, seperti dirujuk oleh Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁵⁴

Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat *independen*. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung mengenai kondisi SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali serta motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali.

3) Metode wawancara

Wawancara adalah metode untuk mendapatkan keterangan secara lisan kepada seorang responden dengan bercakap dan berhadap muka dengan orang lain.⁵⁵ Adapun jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tidak terstruktur, artinya penulis mengajukan pertanyaan secara bebas, namun tetap menggunakan pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok kerangka pertanyaan yang akan diteliti.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta. 2010), Cet. Kel 1. hal: 203

⁵⁵ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1998), hal. 125

Tehnik wawancara ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali, serta untuk mengetahui hubungannya dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali.

Penggunaan tehnik wawancara dalam penelitian ini dalam rangka mengumpulkan data sekunder. Adapun yang diwawancarai dalam pengumpulan data ini adalah Guru Pendidikan Gama Islam dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali.

4) Metode dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya.⁵⁶ Dengan penggunaan metode dokumentasi ini penulis dapat memperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya mengenai dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

Melalui metode dokumentasi ini, data yang dikumpulkan berupa gambaran umum SMA Negeri 1 Cepogo Boyoali serta persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru PAI hubungannya dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Cepogo Boyoali.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 236.

b. Instrumen pengumpulan data

1) Pembuatan Instrumen

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data statistik kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Angket dalam penelitian ini yaitu variabel X (persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru PAI). Sedangkan variabel Y (motivasi belajar PAI siswa kelas XI di SMA negeri 1 Cepogo Boyolali) diperoleh dari angket yang berupa pertanyaan yang akan di jawab oleh responden. Adapun kisi-kisi angket tersebut disebutkan sebagai berikut:

Table 1.
Kisi-Kisi Instrument Penelitian Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru.

Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
Pemahaman terhadap peserta didik	1. Tingkat kecerdasan	1,2
	2. Kreativitas	3,5,18,21
	3. Cacat fisik	6
	4. Perkembangan kognitif	4,7,24
Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran	1. Pre tes	8
	2. Post tes	12,25
	3. Proses	9,10,11
Evaluasi hasil belajar	1. Penilaian kelas	13
	2. Tes kemampuan dasar	14
	3. Penilaian akhir satuan pendidikan	15

	4. Benchmarking	16
	5. Penilaian program	17
Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.	1. Kegiatan ekstra kulikuler	
	2. Pengayaan dan remedial	19, 20
	3. Bimbingan dan konseling pendidikan	22

Table II

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar PAI Siswa

Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1. Ada hasrat dan keinginan untuk berhasil	1,2,3,4,5,6	6
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7,8,9, 10,11,12	6
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	13,14,15,16,17,18	6
4. Adanya penghargaan dalam belajar	19,20,21,22,23,24	6
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	25,26,27,28,29,30	6
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	31,32,33,34,35,36	6

Pertanyaan-pertanyaan dalam angket tersebut disusun berdasarkan skala likert. Setiap pertanyaan dari masing-masing item memiliki empat alternatif jawaban dengan bobot 1 s/d 4. Skor setiap alternatif jawaban pada pertanyaan positif dan pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:

Table III
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Item Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

2) Uji Instrumen

Uji instrumen ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap variabel penelitian yaitu hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru PAI dengan motivasi belajar PAI siswa kelas XI. Tujuannya untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen sebelum digunakan untuk penelitian.

a) Uji validitas

Suatu tes mengukur sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang di inginkan. Dalam penelitian ini di gunakan uji validitas butir item yang di analisis dengan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah responden

ΣXY : jumlah hasil perkalian antara skor X dan Skor y

ΣX : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y.⁵⁷

Kriteria butir soa dikatakan valid atau sah apa bila nilai rxy yang diperoleh dari perhitungan lebih besar atau sama dengan rtabel dari taraf signifikansi yang ditempuh yaitu: $\alpha :5\%$, jika hasilnya lebih kecil dari rtabel maka butir item tidak valid atau gugur.

b) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, dan stabil, sehingga bila digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama.

Adapun teknik untuk mengukur reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*, dengan rumus :

$$r_{11} = \frac{n}{n - 1} \left\{ 1 - \frac{\sum st^2}{\sum st^2} \right\}$$

⁵⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 206.

Keterangan:

r_{11} : koefisien korelasi

n : banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 : bilangan konstan

S_i^2 : jumlah varian skor tiap-tiap butir item

S_t^2 : varian total⁵⁸

Dalam memberikan interpretasi terhadap angka koefisien reabilitas terhadap harga koefisien reliabilitas angket (r_{11}) umumnya menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar dari 0.70 berarti angket yang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi *reliable*.
- 2) Apabila r_{11} lebih kecil dari 0.70 berarti angket yang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi *unreliable*.⁵⁹

Untuk mengukur *reliabilitas* angket dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (α) dengan bantuan SPSS 17 mendapatkan hasil sebagai berikut:

⁵⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, (Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 208

⁵⁹ Sukiman, *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan System Evaluasi*, PAI, 2008, hal. 171

1. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik.

Tabel IV

Hasil Koefisien Uji Reliabelitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.760	.746	25

Setelah mendapatkan harga koefisien reliabilitas r_{11} sebesar 0.746 menginterpretasikannya dengan cara membandingkan nilai koefisien reliabilitas dengan ketentuan reliabilitas. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa $0.746 > 0.70$, dengan hasil ini berarti persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru *reliable*.

2. Motivasi Belajar Siswa

Tabel V

Hasil Koefisien Uji Reliabelitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.861	.878	36

Setelah mendapatkan harga koefisien reliabilitas r_{11} sebesar 0.878 menginterpretasikannya dengan cara

membandingkan nilai koefisien reliabilitas dengan ketentuan reliabilitas. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa $0.878 > 0.70$ dengan hasil ini berarti uji validitas angket motivasi belajar siswa *reliable*.

6. Metode Analisis Data

Metode analisa data adalah Metode yang digunakan menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah, yakni dianalisis, diinterpretasikan, dan disimpulkan. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisa data statistik, yaitu Metode yang digunakan dalam menganalisis suatu data dengan menggunakan dasar tehnik dan tata kerja statistik. Adapun tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Pasarat Analisis

1) Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Data yang dinyatakan normal apabila harga chi kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan chi kuadrtta tabel ($X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$), dan bila lebih besar ($>$) dinyatakan tidak normal. Uji normalitas ini menggunakan rumus Chi Kuadrat yaitu sebagai berikut:⁶⁰

⁶⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 107

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : chi Kudrat

Fo : Frekuensi Observasi

Fh : Frekuensi Harapan

Hasil perhitungan chi kudart di konsultasikan dengan table Chi Kuadrat dan apabila hasil perhitungan lebih besar dari table maka data sample dinyatakan normal. Jika $\chi^2 \leq \chi^2_{tabel}$, berarti data sampel dinyatakan normal.

2) Uji linearitas

Uji linear digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak, jika f hitung < f table atau signifikan (p) > 0.05 berarti terdapat hubungan linier. Jika f hitung lebih besar atau sama dengan f table berarti terdapat hubungan non linier.

Rumus yang digunakan untuk uji F, yaitu⁶¹:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

Freg : nilai f garis regresi

N : cacah kasus

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM,1989), hal. 23

M : cacah preditor

R : koefisien korelasi antara kreterium dan predictor

b. Pengujian hipotesis

Untuk menguji adat tidaknya hubungan positif signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru pendidikan agama Islam (variabel X) dan motivasi belajar (variebel Y) menggunakan rumus korelasi product moment.⁶²

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X (persepsi siswa tentang Kompetensi pedagogik Guru) dan variabel Y (motivasi belajar PAI siswa)

N : Jumlah subyek yang diteliti

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru

$\sum X$: Jumlah skor persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari motivasi belajar PAI siswa

$\sum XY$: Jumlah hasil skor persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru dengan motivasi belajar PAI siswa

Setelah indeks korelasi “r” *product moment* antara variabel X dan variabel Y (yaitu r_{xy}) diketahui, kemudian

⁶² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal 206

menarik kesimpulan yang dilakukan dengan cara sederhana dan dengan cara berkonsultasi pada tabel nilai “r” *product moment*.

J. Sistematika Pembahasan

Demi kemudahan dalam pembahasan dan pemahaman, maka sistematika pembahasan susunan skripsi ini di bagi ke dalam empat bab sebagai berikut:

Bab *pertama* merupakan pendahuluan dari tulisan ini yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, landasan teori dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* yang berisi tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Cepogo yang meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya struktur sekolah, struktur organisasi, kondisi Guru, program-program, keadaan peserta didik, visi, misi, tujuan, dan sarana pra sarana.

Bab *ketiga* berisi tentang penyajian data yang menghubungkan tentang persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Bab *keempat* adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dan saran-saran yang ditujukan untuk para pemerhati pendidikan serta seluruh pembaca karya ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali tahun pelajaran 2011/2012 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cepogo 2 atau 5,26% siswa dalam kategori sangat baik, 9 atau 44,73% siswa dalam kategori baik, 17 atau 44,73% siswa cukup baik, 9 atau 23,68% siswa dalam kategori kurang baik 1 atau 2,63% siswa dalam kategori sangat kurang baik. Jadi kesimpulan dari keseluruhan angket yang di berikan kepada siswa menyatakan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru PAI masuk dalam kategori cukup baik. Begitu juga berdasarkan tabel presentase dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik termasuk dalam kategory cukup baik ditunjukkan oleh besarnya nilai rata-rata 65.42.
2. Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cepogo diperoleh data, 1 atau 2,63% siswa dalam kategori sangat baik, 12 atau 31,57% siswa dalam kategori baik, 14 atau 46,66% siswa cukup baik, 8 atau 21,05% siswa dalam kategori kurang baik 3 atau 7,89% siswa dalam kategori sangat kurang baik. Jadi kesimpulan dari keseluruhan angket yang di berikan kepada siswa menyatakan bahwa motivasi belajar

dalam pembelajaran PAI masuk dalam kategori cukup baik. Begitu juga berdasarkan tabel presentase motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori cukup baik ditunjukkan dengan besarnya nilai rata-rata 99.24.

3. Berdasarkan analisis data menggunakan analisis korelasi *Product Moment* r_{xy} 0.691. $df=N-nr$; $36-2=34$. Dalam tabel r *Product Moment* df sebesar 34, diperoleh r tabel signifikansi 5% = 0,339 dan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,436.⁷⁸ Setelah mengkonsultasikan dengan r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} 5% dari 1% $0.691 > 0.339$ dan > 0.436 . dan besarnya signifikansi $0.00 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang berbunyi: Adanya hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru pendidikan agama Islam dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Cepogo, diterima dengan taraf signifikansi 5% dan 1%.

B. Saran-saran

1. Guru

- a. Agar lebih meningkatkan lagi kompetensinya baik kompetensi kepribadian, sosial, profesional, maupun kompetensi pedagogik. Selain itu guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang fun, menyenangkan dan demokratis sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.
- b. Perlu kiranya diadakan pelatihan-pelatihan bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi guru yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran.

⁷⁸ Burhan Nurgiyantoro Dkk, *Statistic Terapan “Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Terapan*, Gajah Mada University Press 2009), Hal 382

- c. Meningkatkan komunikasi antar guru untuk selalu menjalankan standar kompetensi guru sesuai dengan peraturan yang telah di buat oleh pemerintah.

2. Sekolah

- a. Penambahan, pengembangan dan pemanfaatan media pengajaran yang sudah ada sehingga aktifitas belajar mengajar menjadi lebih efektif, menarik dan menyenangkan.
- b. Memberikan motivasi kepada semua siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengoptimalkan standar kompetensi guru.

C. Penutup

Sebagai kata penutup, penyusun ingin mengucapkan *alhamdulillah* kehadiran Allah, yang telah memberikan semangat kepada penyusun untuk menyelesaikan skripsi ini, juga kepada pembimbing yang selalu memberikan dorongan dan motivasi.

Namun demikian penyusun sangat menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan masukan dan kritikan. Semoga apa yang penyusun tulis dalam skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi para guru, lembaga pendidikan dll.

Akhirnya, semoga karya ini bermanfaat tidak hanya untuk penulis namun juga untuk pembaca pada umumnya, teriring do'a semoga karya ini memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2005.
- E. Muyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Rosda karya. 2008.
- Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Heinzk Kock, *Saya Guru Yang Baik*, Yogyakarta: Kanisius, 1995, Cet. Ke-8.
- Koentjoroningrat, *Metode Peneltian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1998.
- Moh. Raqib, dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru (upaya mengembangkan kepribadian Guru yang sehat di masa depan)*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media 2009.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Malang Press 2009
- Najati, Usman, *ES dan SQ dari Sunah Nabi*, Jakarta: PT. Hikamah 2003.
- Roestiyah N.K, *Masalah Ilmu KeGuruan*, Jakarta: PT. Bima Aksara, 1982.
- Rosley Marliani, M.Si. *Psikologi Umum*, Bandung: CV. Pustaka Setia. 2010.
- Sahertian, Piet A, *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sarimaya, Farida, S.Pd., M.Si, *Sertifikasi Duru (Apa, Mengapa Bagaimana)*, Bandung: Yrama Widya, 2008.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008

- Sobur, Alek, M.Si, *Psikologi Umum (Dalam Lintas Sejarah)*, Bandung: CV. Pustaka Setia. 2003.
- Sri Esti W.D, *Psikologi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta. 2010, Cet. Ke11
- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat 2006.
- UUD RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, (Bandung: Cipta Umbara, 2006)
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Ofseet 2001.
- Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1985, Cet. Ke-5
- Wijaya T.B, Cece, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 1993.
- Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1982.

INTER-ITEM CORRELATION MATRIX

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008
VAR00001	1.000	.398	.034	.304	.202	.237	.083	.916
VAR00002	.398	1.000	.208	.188	.117	.252	.186	.424
VAR00003	.034	.208	1.000	.056	.495	.053	.167	.100
VAR00004	.304	.188	.056	1.000	.027	.067	.051	.461
VAR00005	.202	.117	.495	.027	1.000	.120	.234	.278
VAR00006	.237	.252	.053	.067	.120	1.000	.395	.320
VAR00007	.083	.186	.167	.051	.234	.395	1.000	.223
VAR00008	.916	.424	.100	.461	.278	.320	.223	1.000
VAR00009	.305	.156	.281	.056	.162	.187	.098	.289
VAR00010	.428	.257	.122	.287	.297	.296	.146	.467
VAR00011	.238	.186	.035	.154	.061	.095	.176	.303
VAR00012	.324	.548	-.032	.318	-.190	.123	.357	.368
VAR00013	.180	.223	.307	.244	.103	.153	-.243	.194
VAR00014	.273	-.046	.097	-.018	-.140	.233	.094	.214
VAR00015	.371	.112	-.031	-.052	-.019	.160	-.186	.320
VAR00016	.359	.194	.164	.118	-.101	.290	.097	.303
VAR00017	.261	.272	.140	.667	-.017	.197	.012	.330
VAR00018	.255	.280	.154	.173	.335	.512	.202	.345
VAR00019	.324	.548	-.032	.318	-.190	.123	.357	.368
VAR00020	.398	.157	.004	.103	.181	.795	.281	.439
VAR00021	.118	.358	.285	.047	.238	.424	.811	.213
VAR00022	.207	.121	-.121	.190	-.263	.307	.253	.180
VAR00023	.185	.048	-.085	.463	.058	.212	.093	.229
VAR00024	.359	.194	.164	.118	-.101	.290	.097	.303
VAR00025	.418	.342	.209	.845	.096	.222	.071	.535

VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017
.305	.428	.238	.324	.180	.273	.371	.359	.261
.156	.257	.186	.548	.223	-.046	.112	.194	.272
.281	.122	.035	-.032	.307	.097	-.031	.164	.140
.056	.287	.154	.318	.244	-.018	-.052	.118	.667
.162	.297	.061	-.190	.103	-.140	-.019	-.101	-.017
.187	.296	.095	.123	.153	.233	.160	.290	.197
.098	.146	.176	.357	-.243	.094	-.186	.097	.012
.289	.467	.303	.368	.194	.214	.320	.303	.330
1.000	.070	.241	.193	.101	.593	.189	.786	-.028
.070	1.000	.188	.153	.275	.139	.348	.004	.217
.241	.188	1.000	.502	.427	-.104	.132	.186	-.062
.193	.153	.502	1.000	.143	.034	-.081	.216	.248

.101	.275	.427	.143	1.000	-.083	.302	.072	.248
.593	.139	-.104	.034	-.083	1.000	.493	.808	.016
.189	.348	.132	-.081	.302	.493	1.000	.354	-.105
.786	.004	.186	.216	.072	.808	.354	1.000	.085
-.028	.217	-.062	.248	.248	.016	-.105	.085	1.000
.316	.341	.544	.189	.390	.001	.075	.236	.015
.193	.153	.502	1.000	.143	.034	-.081	.216	.248
.204	.316	.059	.000	.234	.175	.220	.222	.055
.335	.045	.347	.454	-.113	.100	-.280	.315	.009
.378	.099	.344	.456	.186	.284	.028	.400	.162
.221	.337	.057	.008	.347	.281	.280	.231	.321
.786	.004	.186	.216	.072	.808	.354	1.000	.085
.116	.326	-.030	.260	.290	.127	.097	.204	.826

VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025
.255	.324	.398	.118	.207	.185	.359	.418
.280	.548	.157	.358	.121	.048	.194	.342
.154	-.032	.004	.285	-.121	-.085	.164	.209
.173	.318	.103	.047	.190	.463	.118	.845
.335	-.190	.181	.238	-.263	.058	-.101	.096
.512	.123	.795	.424	.307	.212	.290	.222
.202	.357	.281	.811	.253	.093	.097	.071
.345	.368	.439	.213	.180	.229	.303	.535
.316	.193	.204	.335	.378	.221	.786	.116
.341	.153	.316	.045	.099	.337	.004	.326
.544	.502	.059	.347	.344	.057	.186	-.030
.189	1.000	.000	.454	.456	.008	.216	.260
.390	.143	.234	-.113	.186	.347	.072	.290
.001	.034	.175	.100	.284	.281	.808	.127
.075	-.081	.220	-.280	.028	.280	.354	.097
.236	.216	.222	.315	.400	.231	1.000	.204
.015	.248	.055	.009	.162	.321	.085	.826
1.000	.189	.572	.392	.174	.288	.236	.166
.189	1.000	.000	.454	.456	.008	.216	.260
.572	.000	1.000	.274	.332	.297	.222	.228
.392	.454	.274	1.000	.249	-.024	.315	.063
.174	.456	.332	.249	1.000	.144	.400	.163
.288	.008	.297	-.024	.144	1.000	.231	.371
.236	.216	.222	.315	.400	.231	1.000	.204
.166	.260	.228	.063	.163	.371	.204	1.000

SKOR BUTIR ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK																										
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	2	2	2	4	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	
2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	4	3	2	
3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	2	
4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	
5	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	
6	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	4	3	1	3	2	3	1	2	3	1	3	3	2	3	1	
7	3	2	2	1	2	3	4	3	4	2	4	2	1	4	4	4	1	3	2	3	4	3	2	4	1	
8	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	
9	3	4	3	2	2	4	4	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	3	2	
10	2	3	4	2	3	4	4	2	4	2	2	2	2	4	2	4	3	3	2	4	4	4	2	4	3	
11	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2
12	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	
13	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	1	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	
14	4	4	2	3	2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	
15	2	2	2	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	
16	3	4	2	4	1	2	2	3	3	3	3	4	1	3	3	3	4	2	4	1	2	3	2	3	4	
17	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	4	2	2	1	2	2	4	4	4	4	3	2	2	2	
18	3	2	2	2	1	4	2	2	4	2	3	3	2	4	3	4	2	2	3	4	3	4	2	4	2	
19	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	
20	4	4	2	4	1	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	
21	2	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	4	
22	2	4	4	2	2	4	3	2	4	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	
23	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	
24	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	
25	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	
26	4	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	3	4	2	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	

SKOR BUTIR ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA																									
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	2	2	3	4	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2
2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2
3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
4	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	4	2	3	4	3	2	2
5	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	1
6	2	2	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	2	2	3	2	4	2	4	3	4	2	1
7	3	1	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	2	4	2	3	3	2	1
8	3	2	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2
9	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2
10	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2
11	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2
12	2	2	4	3	4	2	4	4	4	2	2	3	2	2	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	2
13	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4
15	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3
16	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3
17	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
18	3	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3
19	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4
20	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4
21	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	4	3	2
22	2	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2
23	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4
24	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3
25	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4
26	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4

BUTIR SKOR MOTIVASI BELAJAR SISWA											
No	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3
2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3
4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
5	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3
6	4	4	2	2	2	1	3	4	2	2	2
7	4	3	1	4	2	1	4	3	2	1	2
8	4	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3
9	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3
10	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2
11	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3
12	4	4	4	4	2	2	2	4	3	2	3
13	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4
14	3	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4
15	4	2	3	3	2	2	3	2	4	1	2
16	4	2	3	3	2	1	3	2	3	2	4
17	2	2	3	3	2	1	2	2	1	2	3
18	4	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2
19	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4
20	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
21	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	4
22	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4
23	4	4	3	2	3	4	4	4	2	2	4
24	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3
25	4	2	3	3	4	2	3	2	2	2	3
26	4	4	3	3	2	2	4	4	3	2	4

ANGKET UNTUK SISWA

Nama lengkap :

No. Absen :

Kelas :

1. Tujuan Angket

- Tujuan angket ini untuk mengetahui tingkat kompetensi atau kemampuan mengajar guru PAI menurut pandangan siswa di SMA Negeri 1 Cepogo.
- Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar PAI siswa di SMA Negeri 1 Cepogo.

2. Petunjuk Pengisian

- Bacalah pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab.
- Berilah tanda (X) pada pilihan yang sesuai dengan pendapat anda.
- Jawablah dengan jujur tanpa terpengaruh oleh teman.
- Jawaban yang anda pilih tidak mempengaruhi nilai raport.
- Hal yang menyangkut kerahasiaan anda kami jaga.

SL : SELALU	S : SERING
KK : KADANG-KADANG	TP : TIDAK PERNAH

A. Pertanyaan Tentang Kompetensi Mengajar Guru PAI di SMA Negeri 1 Cepogo.

1. Apakah Guru PAI mampu menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa yang jelas sehingga mudah dipahami?
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
2. Apakah dalam menyampaikan bahan pelajaran, guru PAI menggunakan istilah atau bahasan yang mudah anda pahami?
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
3. Apakah guru PAI memberikan giliran bertanya bagi setiap siswa tentang materi pelajaran?
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
4. Apakah Guru PAI dalam menyampaikan materi memberikan contoh yang diajarnya dalam kehidupan sehari-hari?
a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

5. Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari guru PAI ketika pelajaran sedang berlangsung?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
6. Apakah guru PAI memberikan perlakuan yang sama terhadap siswa dengan kemampuan rendah dan siswa yang berkemampuan tinggi?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
7. Apakah guru PAI dalam proses belajar mengajar memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya atau berpendapat?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
8. Apakah guru PAI menanyakan pelajaran yang telah lalu sebelum memulai materi yang baru?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
9. Apakah dalam menyampaikan materi pelajaran Guru PAI anda menggunakan alat bantu atau alat peraga lebih dari satu, seperti gambar, atau alat lainnya?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
10. Apakah ketika Guru mengajar, semua siswa memperhatikan penjelasan Guru?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
11. Apakah Guru PAI menjelaskan kembali materi-materi yang belum dipahami siswa?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
12. Apakah Guru menanyakan kembali materi yang disampaikan?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
13. Apakah Guru PAI memberikan latihan setiap selesai menjelaskan pelajaran?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
14. Apakah Guru PAI menilai dan mengembalikan setiap tugas yang dikerjakan siswa?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
15. Apakah Guru PAI membahas soal-soal yang telah dikerjakan secara bersama?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
16. Apakah anda mengikuti ujian tiap akhir semester?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
17. Apakah nilai PAI meningkat anda setiap ada ulangan yang diberikan?
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

18. Apakah Guru PAI berusaha menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan?
Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
19. Apakah guru PAI tidak melaksanakan ulangan susulan ketika nilai PAI kurang baik?*
- a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
20. Apakah Guru melakukan remedial ketika nilai ujian PAI kurang baik?
- a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
21. Apakah Guru PAI memberikan fasilitas yang mempermudah Anda untuk memahami pelajaran?
- a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
22. Apakah Guru memberikan bantuan ketika anda mengalami kesulitan untuk memahami mata pelajaran PAI?
- a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
23. Apakah guru PAI berinteraksi dengan semua siswa secara bergantian?
- a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
24. Apakah Guru PAI bersikap terbuka terhadap pendapat dan kritik yang diutarakan siswa?
- a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
25. Sebelum menyampaikan materi pelajaran selanjutnya, apakah Guru PAI memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan?
- a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

B. Pertanyaan Tentang Motivasi Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 1 Cepogo.

Indikator	Penyataan	SL	S	KK	TP
Ada hasrat dan keinginan	1. Apabila ada tugas dari guru saya berusaha mengerjakan sendiri				
	2. Apabila saya mendapatkan kesulitan belajar, maka saya akan menanyakan kepada guru.				
	3. Apabila nilai ulangan saya jelek, maka saya akan berusaha memperbaikinya pada ulangan berikutnya.				
	4. Apabila saya mendapatkan nilai bagus dalam ulangan, saya tidak lekas puas dengan hasil prestasi saya.				
	5. Saya berkeinginan mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran pendidikan Agama Islam.				
	6. Apabila ada PR mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru, saya selalu tepat waktu dalam mengerjakannya.				
Ada dorongan dan kebutuhan	7. Saya selalu membaca buku yang ada hubungannya dengan pelajaran disekolah.				
	8. Dalam belajar saya melakukannya dengan rutin dan bertahap.				
	9. Kalau ada waktu luang saya gunakan untuk mengulang pelajaran Pendidikan Agama Islam.				
	10. Saya lebih memilih mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari pada bermain dengan teman-teman.				
	11. Saya selalu ingin tahu tentang tentang pengetahuan di bidang keagamaan yang belum saya ketahui.				
	12. Saya selalu berkonsentrasi dan memperhatikan penjelasan guru ketika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.				
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	13. Saya selalu berusaha untuk mengapai cita-cita saya, dan mulai dari sekarang saya berusaha untuk meningkatkan prestasi saya dengan baik.				
	14. saya berusaha untuk lebih rajin dan giat karena saya sadar bahwa manfaat dari usaha saya tersebut.				
	15. Kepandaian guru membuat saya rajin dan giat belajar untuk mencapai cita-cita.				
	16. Pelajaran pendidikan Agama Islam dapat memupuk saya menjadi muslim yang rajin beribadah.				
	17. Pendidikan Agama Islam yang saya dapatkan disekolah membuat saya lebih paham untuk menjalankan tata cara beribadah dengan baik.				
	18. Mata pelajaran PAI menciptakan siswa yang berakhlak mulia dan memiliki perilaku yang baik.				

Adanya penghargaan dalam belajar	19. Saya berusaha belajar lebih rajin lagi untuk mendapatkan prestasi yang terbaik.				
	20. Penghargaan yang atas prestasi yang saya kerjakan, mendorong saya lebih rajin belajar.				
	21. Saya akan berusaha untuk belajar lebih rajin lagi untuk mendapatkan nilai yang maksimal.				
	22. Setiap hari saya belajar dengan tekun untuk mendapatkan pujian dari guru, teman, dan orang tua.				
	23. Apabila nilai Pendidikan Agama Islam saya baik, saya merasa senang dan berusaha untuk mempertahankannya.				
	24. Saya merasa percaya diri untuk bersaing dengan teman-teman dalam mencapai nilai pendidikan Agama Islam yang tinggi.				
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	25. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai metode dalam menarik siswa dalam pembelajaran.				
	26. Saya tidak tertarik dan merasa bosan mendengarkan penjelasan materi pendidikan Agama Islam.*				
	27. Ketika pelajaran pendidikan Agama Islam berlangsung kemudian sayup-sayup suara musik terdengar, saya lebih suka mendengarkan musik dari pada mendengarkan penjelasan guru.*				
	28. saya tidak tertarik dan merasa bosan mendengarkan penjelasan materi pendidikan Agama Islam*				
	29. Saya selalu mendiskusikan dengan guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran				
	30. Ketrampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran membuat saya semangat belajar				
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	31. Saya lebih suka belajar ditempat yang sepi				
	32. Kosentrasi belajar saya mudah buyar kalau hand phone saya berdering.				
	33. Suasana pagi yang sejuk mendorong saya untuk bersemangan belajar				
	34. Saya lebih suka berdiskusi dari pada belajar sendiri				
	35. Saya lebih suka belajar dirumah dari pada di sekolah				
	36. Lingkungan yang bersih membuat saya merasa nyaman untuk belajar.				

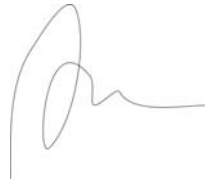
CURRICULUM VITAE

Nama : Abdul Mufid
Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali, 22 Februari 1987
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nama Ayah : Hadi Markum
Nama Ibu : Kalimah
Alamat Asal : Candikidul, Candigatak RT 21 RW 06 Kec. Cepogo
Kab. Boyolali Jawa Tengah
Alamat Di Yogyakarta : -
No. HP : +6285743359343

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 1 Candigatak Lulus Tahun 2000
2. MTs Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Lulus Tahun 2003
3. MA Negeri 1 Boyolali Lulus Tahun 2006
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Masuk Tahun 2007

Yogyakarta, 27 Februari 2012



Abdul Mufid
NIM 07410262